

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana dipaparkan dalam BAB-BAB sebelumnya, pada bab ini dikemukakan simpulan dan saran berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* di kelas III sekolah dasar.

A. Kesimpulan

Pada uraian ini disajikan simpulan penelitian yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan masalah yang dikaji, simpulan yang disajikan berkenaan dengan proses belajar mengajar pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* di kelas III sekolah dasar. Simpulan yang lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Kemampuan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengarahkan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Hal ini merujuk kepada fungsi dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang merupakan suatu hasil karya cipta intelektual produk budaya.

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

c. Paparan data hasil penelitian dititikberatkan pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang akan memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui tiga siklus dimana setiap siklus memuat tiga tahap. Setiap siklus mengalami tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses pembelajaran yang dilakukan secara garis besar mengikuti prosedur seperti: apersepsi, pengamatan benda konkret/gambar, pengelompokan, ceramah, tanya jawab, pemberian model puisi, membuat puisi, melakukan percobaan, diskusi kelompok dan diskusi kelas.

d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tiga siklus, hasil observasi, dan postes yang diberikan diperoleh fakta bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia kelas III SDN Babakan Priangan 5 Kota Bandung hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai siswa dari pertemuan satu ke pertemuan yang lain, begitu juga dengan nilai rata-rata yang didapat setiap kelompok menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

e. Penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia dan IPA benar-benar bisa dirasakan tingkat keefektifannya hal itu dengan semakin cepatnya siswa dalam memberikan jawaban dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga hal tersebut akan menambah tingkat efisiensi pembelajaran sehingga waktu yang tersisa bisa dimanfaatkan untuk belajar hal lain yang akan mendukung pembelajaran siswa, adapun relevansi dari pembelajaran tematik mampu dirasakan oleh siswa terutama meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang suatu hal yang terjadi disekitarnya ternyata berhubungan dengan pelajaran yang sedang diikutinya.

A. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan science laboratory yang diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Secara teoritis, keberhasilan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan science laboratory dapat dihubungkan dengan teori Piaget berkaitan dengan tingkat kognitif siswa yang digunakan guru dalam menentukan stimulant-stimulan yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini terutama digunakan sebagai dasar untuk menentukan benda konkret yang diamati, media gambar benda, model puisi cinquain, dan pemilihan strategi belajar yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa. Sementara itu teori Vygotsky (1955) berperan dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dibentuk tidak berdasarkan brain individual melainkan oleh interaksinya dengan lingkungan sosial-budayanya. Hal itu dijadikan dasar dalam menentukan stimulant-stimulan yang cocok bagi siswa. Dengan demikian, dalam mencari dan menemukan pengetahuan dan pengalaman tersebut siswa memerlukan bantuan dari guru yang mengarahkan siswa pada fungsi belajar yang aktif menuju pencapaian kompetensi belajarnya. Interaksi sosial dalam hal ini PBM merupakan stimulus bagi siswa dalam membentuk daya kognisi dan keterampilan.

2. Kepada guru kelas tiga sekolah dasar disarankan agar mengaplikasikan manfaat praktis hasil penelitian berikut sehingga pada pelaksanaannya mampu menciptakan pembelajaran memotivasi siswa dan berpusat pada siswa agar memiliki kemampuan intelektual dan emosional yang terbaik. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengajarkan Bahasa Indonesia secara integratif. Terpadu dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lainnya.

- b. Memilih media benda yang bervariasi dan menarik minat siswa untuk belajar.
 - c. Menggunakan strategi belajar yang bervariasi sehingga memotivasi siswa untuk mau belajar.
 - d. Menerapkan pendekatan proses dalam mengajarkan Bahasa Indonesia dan IPA. Sehingga siswa bukan hanya sebatas tahu tetapi juga faham.
3. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada PGSD yang akan meluluskan calon guru-guru SD. Oleh sebab itu, didasarkan pada hasil penelitian ini penulis juga menyarankan kepada dosen mata kuliah PGSD agar memberikan menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi perkuliahan sehingga dapat dikenalkan kepada mahasiswa sebagai usaha pengembangan metode mengajar yang selanjutnya diharapkan dapat diaplikasikan kembali oleh mahasiswa dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara merata di SD-SD lain.